

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran untuk menjadikan peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan, mengasah dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, serta dapat mengendalikan emosi untuk pribadi maupun bermasyarakat secara terencana. Pendidikan merupakan suatu media yang penting dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk tujuan pembangunan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih kompleks sehingga menuntut masyarakat untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dapat ditempuh melalui sektor pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan telah tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses merupakan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2

penentu keberhasilan dimana manajemen pendidikan berperan sebagai pemegang tata laksana ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan peran suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan yang baik, baik dari *input*, proses hingga *output*, akan menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul serta mendapat reputasi yang baik di masyarakat.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan suatu wadah atau tempat dimana proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan di semua jenjang sangat penting baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA. Sekolah Menengah memiliki peran besar untuk menentukan peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun terjun dalam dunia kerja. Madrasah Aliyah diselenggarakan sebagai sekolah lanjutan dari SMP/MTs sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sedang dan akan berkembang pada daerah tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai institusi pendidikan tidak dapat lepas dari peran masyarakat di lingkungan sekolah tersebut berada. Dalam pendidikan, masyarakat adalah kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan

dalam bidang pendidikan.² Masyarakat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Dewasa ini, pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam masyarakat membuat masyarakat berlomba untuk meraih pendidikan yang tinggi dan berkualitas. Lembaga pendidikan ikut bersaing dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil pendidikan agar tetap dipercaya dan diminati masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya sekolah untuk dapat bersaing adalah membangun citra sekolah di mata masyarakat (publik). Persepsi masyarakat dan warga sekolah tentang citra sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan warga sekolah. Semakin baik persepsi masyarakat dan warga sekolah terhadap citra suatu sekolah, maka semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dan warga sekolah terhadap sekolah tersebut. Untuk itu, sekolah harus dapat membangun citra yang baik agar dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat serta diminati oleh masyarakat.

Citra dibutuhkan lembaga pendidikan agar masyarakat memberi apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Oleh karena itu, citra lembaga sangat penting dijaga agar tetap baik di mata publik. Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas..., hal. 5

terbaiknya.³ Citra pada lembaga pendidikan tidak hanya menyangkut reputasi *output*, namun keseluruhan dari pengelolaan lembaga pendidikan tersebut mulai dari *input*, proses hingga *output*.

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan dari lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan terbentuk dari berbagai komponen antara lain mutu akademik maupun non akademik, mutu siswa, kualitas kinerja guru maupun pegawai, profesionalitas kepala sekolah, dan lain sebagainya. Citra yang baik akan membawa nama lembaga pula di masyarakat. Agar citra dapat diketahui masyarakat, maka dibutuhkan peran hubungan masyarakat sebagai jembatannya.

Hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh *good will*, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik bagi publik. Dalam lembaga pendidikan, hubungan masyarakat adalah usaha untuk mencapai hubungan yang harmonis antara satu sekolah dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbal balik dua arah.⁴

Peran humas sangat penting bagi setiap organisasi, baik organisasi berskala besar maupun kecil. Humas berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi di dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga adanya hubungan

³ Rosady Ruslan, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 80

⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 145

yang harmonis tersebut dapat membantu memperoleh dukungan publik dalam menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki kemampuan profesional sesuai dengan kebutuhan saat ini dan mampu bersaing di dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan suatu langkah konkret dalam menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut.⁵ Untuk itu dibutuhkan peran hubungan masyarakat (humas) untuk menjembatani antara sekolah dengan masyarakat.

Lembaga pendidikan yang masih tetap mempertahankan eksistensinya tentu tidak luput dari peran manajemen hubungan masyarakat. Peran manajemen hubungan masyarakat dalam mengatur strategi dalam membangun citra madrasah tentu tidak mudah agar madrasah tetap terjaga reputasinya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Blitar. Madrasah ini merupakan Madrasah Aliyah tertua di Blitar. Eksistensi madrasah ini tetap terjaga dari tahun ke tahun sehingga tetap dipercaya masyarakat. Banyak orang tua atau masyarakat yang menginginkan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah ke Madrasah Aliyah ini. Oleh karena itu, madrasah haruslah memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta pengelolaan sekolah yang transparan,

⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 280

akuntabel, dan demokratis. Kondisi tersebut terjalin antara lain karena adanya jalinan komunikasi yang efektif antara madrasah dengan masyarakat.

Selain itu, terjaganya eksistensi MAN 1 Blitar dapat dilihat dari terjalinnya hubungan yang harmonis antar alumni dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari sebuah acara yang diselenggarakan pada saat MILAD MAN 1 Blitar ke 50 tahun dengan menggelar reuni akbar dari tahun 1970.

Dalam membangun citra madrasah tidak terlepas dari peran manajemen hubungan masyarakat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat MAN 1 Blitar memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengimbangi perkembangan zaman untuk menyebarkan informasi sehingga dapat diakses bagi masyarakat luas. Selain itu, manajemen hubungan masyarakat melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk menyukseskan penyelenggaraan pendidikan, tak terkecuali para alumni.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah di MAN 1 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana hasil manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami tugas manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui dan memahami strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui dan memahami hasil manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian
- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang Manajemen Hubungan Masyarakat

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi gambaran oleh pembaca, pengelola pendidikan, maupun *stakeholder* dalam meningkatkan peran manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya
- b. Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Humas, khususnya pengelolaan humas dalam pendidikan Islam
- c. Untuk mengetahui pengetahuan riil tentang peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah di MAN 1 Blitar
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya membangun citra MAN 1 Blitar

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Manajemen

Secara sederhana manajemen adalah segala sesuatu yang mengatur, mengelola.⁶ Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

b. Pengertian Humas (Hubungan Masyarakat)

Hubungan masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh *goodwill*, kepercayaan, saling pengertian, dan citra yang baik dari publik/masyarakat. Menurut Harsono dalam Rachmadi, humas (*public relation*) secara umum diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi, dan badan usaha melalui para petugas *public relation* untuk merumuskan organisasi atau struktur dan komunikasi guna menciptakan saling pengertian yang lebih baik antara lembaga dengan khalayaknya (orang-orang yang harus selalu dihubungkannya)⁷

⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3

⁷ Rachmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) hal. 14

Jadi dapat disimpulkan bahwa humas adalah semua kegiatan yang dilakukan organisasi untuk menciptakan hubungan saling percaya organisasi dengan pihak terkait.

c. Peran Humas (hubungan masyarakat)

Peran humas adalah usaha untuk membangun dan mempertahankan reputasi, citra dan komunikasi yang baik dan bermanfaat antara organisasi dan masyarakat maupun pihak terkait lainnya.

Menurut Rosady Ruslan peran utama hubungan masyarakat ada empat yaitu:

- 1) Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya
- 2) Membina *relationship*, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya
- 3) Peranan *back up management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan
- 4) Membentuk *corporate image*, artinya peranan *public relations* berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik

⁸ Rosady Ruslan, *Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 27

dengan publiknya sehingga tercipta opini publik yang menguntungkan lembaga atau pihak terkait lainnya.

d. Pengertian Citra

Citra adalah perangkat keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap suatu obyek tertentu.⁹ Citra merupakan suatu hal yang tidak dapat diukur secara matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh humas.

e. Pengertian Citra Madrasah

Citra madrasah adalah sebuah kesan mendalam dari sebuah proses yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh panca indra manusia. Membangun citra madrasah adalah proses perubahan atau bangkit menuju pola-pola tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang telah direncanakan dan diprogram dengan baik yang memungkinkan akan merubah kondisi madrasah lebih baik yang dimaksudkan untuk merubah sudut pandang masyarakat terhadap madrasah.

⁹ Ibid., hal. 67

f. Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar

Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar adalah lembaga pendidikan umum berciri khas Islam yang muatan kurikulumnya telah menggunakan sistem SKS. Madrasah ini merupakan madrasah tertua yang berada di Kabupaten Blitar. Madrasah ini didirikan di bawah naungan YPP Al-Muslihuun pada tanggal 1 Juni 1962 yang berganti menjadi MAN Tlogo Blitar pada tanggal 3 Nopember 1969 hingga kini berubah menjadi MAN 1 Blitar.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul "*Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Madrasah di MAN 1 Blitar*", adalah pengelolaan hubungan masyarakat dalam membangun dan meningkatkan reputasi dan kepercayaan di masyarakat maupun pihak terkait lainnya di MAN 1 Blitar. Dapat diketahui bahwa peran hubungan masyarakat sangat besar dalam menjembatani antara madrasah dengan masyarakat untuk mendapat apresiasi masyarakat terhadap madrasah ini. Sehingga madrasah ini dapat dikenal baik yang pada akhirnya lulusan dari madrasah ini dapat digunakan hasilnya di masyarakat maupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas mengenai isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori tentang Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Madrasah, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.